

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian Bab ini peneliti membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dengan diabetes melitus dan ulkus diabetikum, yaitu:

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit metabolik yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, ekskresi insulin, atau kedua-duanya. DM ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah melebihi dari batas normal (hiperglikemia) peningkatan kadar gula darah disebabkan oleh ketidakmampuan pankreas mengeluarkan hormon insulin (Ariwati *et al.*, 2023).

Gejala diabetes melitus ditandai dengan peningkatan gula dalam darah yang biasanya lebih tinggi dari angka batas normal berupa hilangnya keseimbangan karbohidrat karena gula darah tinggi, sehingga menimbulkan gejala fisik seperti penurunan berat badan, kelelahan, buang air kecil meningkat, polifagia, dan polidipsia (Suwandewi & Normeilida, 2023).

Penyebab proses patogenik dalam perkembangan diabetes. Ini termasuk kerusakan autoimun pada sel pankreas akibat kekurangan insulin dan penyakit yang menyebabkan resistensi terhadap kerja insulin. Penyebab gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein pada diabetes adalah kurangnya kerja insulin pada jaringan target. Akibatnya, jaringan menjadi kurang responsif terhadap insulin pada satu atau lebih titik dalam jalur kerja hormonal yang kompleks. Gangguan sekresi insulin dan gangguan kerja insulin seringkali terjadi secara bersamaan pada pasien yang sama. Seringkali tidak jelas apa penyebab utama hiperglikemia pada pasien (Anugerah, 2020).

Komplikasi pada gangguan diabetes melitus dengan ulkus diabetikum ini dapat terjadi pada pasien diabetes yang sudah lama mengidap penyakit tersebut, atau pada pasien diabetes yang baru terdiagnosis. Komplikasi makrovaskular biasanya menyerang jantung, otak, dan pembuluh darah, sedangkan gangguan mikrovaskular dapat terjadi pada mata dan ginjal. Penderita diabetes juga sering mengeluhkan neuropati, baik neuropati motorik, sensorik, maupun otonom. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI melaporkan angka komplikasi neuropati (54%), retinopati (33,4%),

proteinuria (26,5%), penyakit pembuluh darah perifer (10,9%). Kasus ulkus diabetikum pada kaki (8,7%), angina (7,4%), stroke dan infark miokard (5,3%), kasus gagal jantung (2,7%), amputasi (1,3%), dan cuci darah (0,5%) (KEMENKES, 2020).

Neuropati perifer diabetik merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada pasien diabetes, mempunyai beban ekonomi yang besar, rentan terhadap ulkus kaki dan gangren, serta memerlukan pengobatan yang tepat dan biaya yang mahal. Pasien diabetes yang mengalami komplikasi neuropati perifer mengalami penurunan kualitas hidup dengan tanda dan gejala seperti nyeri neuropatik, penurunan mobilitas, dan gangguan keseimbangan. Deteksi dini neuropati perifer, perawatan kaki, dan pengendalian gula darah yang baik dapat menurunkan angka kesakitan akibat neuropati perifer secara signifikan (Putri & Waluyo, 2020).

Menurut *World health organization* 2019 Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, sebagian besar tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, dan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya sebagai akibat langsung dari diabetes. Prevalensi pada penyakit DM ulkus diabetikum di Indonesia 15%, angka amputasi 30%, angka kematian 32%, kaki ulkus diabetikum merupakan paling banyak terjadi diruangan rawat inap 80% yang menderita diabetes melitus. Di indonesia penyebab sakit yang dirasakan oleh penderita ulkus kaki diabetik sangat mengeluarkan biaya yang sangat banyak 1,3-1,6 juta setiap pengobatan perbulan dan 43,5 juta per klien (Alzamani *et al.*, 2022).

Internasional Federation Diabetes (IDF) pada tahun 2021 lebih dari 537 juta orang dewasa di semua menyeluruh dunia penderita DM diabetes melitus. Berjumlah perkiraan akan bertambah menjadi 643 juta pada tahun 2030. Di tahun 2021, Indonesia menjadikan negara yang prevalensi diabetes sangat tinggi ke 3 di kawasan asia setelah peringkat ke 5 yang paling tinggi di dunia setelah negara tiongkok, india, dan pakistan. Amerika Serikat dan brasil diperkirakan jumlah yang menderita diabetes melitus diperkirakan 537 juta orang dewasa, atau 1/10 yang menderita diabetes di seluruh dunia. Ditahun 2023, diabetes (DM) adalah penyebab kematian kedua di Indonesia, terbesar 10,9% setelah stroke (Permatasari *et al.*, 2023).

Hasil Riskesdas (2018) prevalensi DM diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter 2%. Pada angka riskesdas tahun 2013. Menunjukkan bahwa prevalensi diabetes usia 15 tahun sebesar 1,5%. Data penderita diabetes di Kalimantan Barat sebesar 5,3% pada tahun 2017. Kota Pontianak merupakan ibu kota provinsi kalimantan barat, pada tahun 2017 diketahui jumlah penderita diabetes sebanyak 14.954 orang, jumlah penderita diabetes kurang lebih (Malfirani & Purwanti, 2019).

Ulkus kaki diabetik merupakan penyakit kronik diabetes melitus (DM) yang muncul berupa luka pada permukaan kulit kaki penderita diabetes, dengan atau tanpa infeksi, disertai kerusakan jaringan dalam atau kematian jaringan, dan dapat mengakibatkan amputasi kaki. Dimungkinkan untuk terhubung ekstremitas bawah berhubungan dengan adanya neuropati atau penyakit arteri perifer pada pasien diabetes ukus diabetikum dapat menimbulkan gejala dikenali dari eksudat, yaitu adanya eksudat atau cairan tubuh pada luka sebagai tempat berkembangnya bakteri. Tepi ulkus, kulit di sekitar ulkus diabetik Sebagian besar edema berukuran kurang dari 2 cm, berwarna merah muda dan meradang minimal edema, yaitu peningkatan jumlah cairan di luar sel (ekstraseluler) dan di luar pembuluh darah (ekstravaskular), yang menumpuk di jaringan serosa. Warna luka dikaki: merah muda, eritematosa, pucat, gelap dan meradang. Peradangan yang terjadi mungkin minimal atau tidak ada, sedang atau berat. Nyeri, nyeri tekan, pegal biasanya tidak mencolok atau sesekali, tidak ada maserasi atau kurang dari 25%. dan maserasi: tanpa maserasi atau 26 – 50%, kurang lebih 50% (Suryati *et al.*, 2019).

Penyebab ulkus diabetikum adanya komplikasi yang sering terjadi pada penderita DM yang tidak terkontrol. Ulkus dapat dikontrol pola indeks glikemik sangat buruk, neuropati, penyakit pembuluh darah ujung tepi, atau mengobati kaki diabetik yang tidak teratur dan maksimal. Benjolan biasanya sering terjadi area kaki yang sering atau berulang mengalami trauma dan tekanan (Alzamani *et al.*, 2022).

Menurut Atlas (2019) ulkus diabetikum dialami 87% pasien diabetes dan sekitar 26% pasien dewasa, walaupun kejadian kaki ulkus diabetikum masih cukup tinggi. Diakhir pengobatan penyakit luka kaki ulkus diabetikum pasien harus biasanya berujung pegamputasian, yang dampak yang sangat serius terhadap kualitas hidup bagi penderita diabetes melitus yang meningkat ketergantungan terhadap keluarga dan pelayanan

kesehatan akibat adanya ulkus kaki diabetikum. Seseorang dengan luka ulkus memiliki pembiayaan perawatan kesehatan lima kali lebih tinggi dari pada orang yang tidak menderita luka ulkus diabetikum (Ismiati *et al.*, 2023).

Perawatan dalam proses penyembuhan luka yang bisa spesifik. Tahap penyembuhan luka dibagi menjadi tiga tahap, seperti tahap inflamasi, tahap proliferasi atau epitelisasi, dan terakhir tahap maturasi atau remodeling. Setelah ketiga tahap ini selesai, maka terjadi proses penyembuhan dan jaringan luka sembuh seperti semula. Metode perawatan luka ulkus diabetik yang akurat dan *modern moist* adalah dengan mengembangkan teknik perawatan luka baru. Prinsip perawatan luka adalah merawat kondisi luka yang lembab (*moist*) kelembapan luka yang dikelola dengan baik membantu proses penyembuhan area luka akan sedikit mengecil dan tidak mudah terkena infeksi. Pengobatan masalah luka pada diabetes dapat dilakukan melalui pengobatan dengan pembalut luka dan perawatan luka konvensional *modern moist healing*.

Penatalaksanaan perawatan luka dengan menggunakan pembalut luka, luka dibersihkan dengan larutan saline atau NaCl 0,9%, ditutup dengan kain kasa basah, kemudian ditutup dengan kain kasa kering. Menjaga luka tetap lembab dapat mempercepat proses penyembuhan hingga 45% dan mengurangi risiko penyebaran (Jundapri *et al.*, 2023).

Angka insiden kasus diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di RSUD Dr. Soedarso Pontianak pada tahun 2022-2023 dari bulan Mei tahun 2022 sampai dengan juni 2023 terdapat 321 pasien yang mengalami DM dengan ulkus diabetikum, berjenis kelamin perempuan berjumlah 103, laki-laki 82 orang, angka kematian 49%, kaki ulkus diabetikum pulang dari rawat inap 136 pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menulis Karya Tulis Ilmiah dan memberikan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Ulkus Diabetikum Dengan Diagnosa Keperawatan Kerusakan Integritas Kulit Di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak” untuk dijadikan Karya Tulis Ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Studi ini dilaksanakan untuk mengetahui “Asuhan Keperawatan Pada Diabetes Melitus Dengan Masalah Ulkus Diabetikum Dengan Diagnosa Keperawatan Kerusakan Integritas Kulit Di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak”.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini ada tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan umum

Studi ini bertujuan untuk penelitian Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Ulkus Diabetikum Dengan Diagnosa Keperawatan Kerusakan Integritas Kulit Di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan dan mengetahui tentang konsep Asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ulkus diabetikum dengan diagnosa keperawatan kerusakan integritas kulit di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak.
- b. Mampu melakukan pengkajian, megakkan diagnosis, intervensi (perencanaan), tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan pada Asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ulkus diabetikum dengan diagnosa keperawatan kerusakan integritas kulit di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak.

D. Manfaat Penulisan

Adapun beberapa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktik dapat diberikan dalam penulisan studi kasus yang membahas tentang Asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ulkus diabetikum dengan diagnosa keperawatan kerusakan integritas kulit di RSUD Dr. Soedarso Pontianak.

1. Manfaat Teoritis

Harapan penulis studi kasus ini dapat memberikan manfaat serta kegunaan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan juga acuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetikum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu akan dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta pola pikir tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus dengan masalah Ulkus Diabetikum

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Studi kasus ini diharapkan menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus dengan masalah Ulkus Diabetikum

c. Bagi Institusi Akademik

Sebagai referensi studi keperpustakaan khususnya mahasiswa/I Stikes Yarsi Pontianak dalam menangani Asuhan keperawatan dengan pasien yang mengalami diabetes melitus ulkus diabetikum dengan diagnosa keperawatan integritas kulit.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat praktis yang bisa didapatkan adalah mengetahui lebih detail apa itu diabetes melitus dan luka ulkus diabetikum pada kaki serta keluarga mampu memberikan perawatan yang tepat agar resiko terjadinya komplikasi dan resiko infeksi yang tidak diinginkan pada penderita tidak akan terjadi.